BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian yang sedang dihadapi dan dijalankan pada saat sekarang ini, ada kelompok mayarakat dalam keadaan ekonomi yang kuat dan menguasai sebagian besar kehidupan ekonomi nasional. Sedangkan dipihak lain sebagian masyarakat berada dalam ekonomi yang lemah dan belum mampu mengimbangi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Sebagian besar masyarakat masih bisa dikatakan berada dalam garis kemiskinan karena masih sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemiskinan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat di negara yang sedang berkembang. Masalah kemiskinan ini dikatakan sebagai salah satu problema karena masalah kemiskinan menuntut adanya suatu pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini sangat diperlukan suatu proses pemberdayaan, dimana pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung sebagai persyaratannya. Diantaranya adalah faktor pendidikan, kesehatan, penguasaan akses sumber-sumber kemajuan ekonomi dan faktor sosial budaya. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan, pemerintah memandang perlu untuk meningkatkan bantuan kepada masyarakat melalui Unit Simpan Pinjam (USP). Unit Simpan Pinjam (USP) menjadi bagian dari koperasi dalam negeri, sesuai dengan namanya maka peran koperasi simpan pinjam adalah menyalurkan sumber-sumber daya (*resource)* dari sektor yang mempunyai tingkat penghasilan yang tinggi menuju ke sektor tingkat penghasilan yang lebih rendah. Dalam hal ini, perannya dapat meningkatkan modal yang pada gilirannya akan mendorong tingkat tabungan sebagai akibat dari adanya peningkatan tingkat penghasilan modal yang lebih tinggi.

Terlepas bagaimana sikap masyarakat tersebut, koperasi simpan pinjam dituntut untuk mampu berperan dalam perekonomian nasional dimana koperasi merupakan saluran untuk pemupukan dan pengarahan usahawan golongan ekonomi lemah dan menengah agar kita benar-benar ikut aktif dalam “proses” pembangunan. Dengan demikian Unit Simpan Pinjam (USP) dibutuhkan kehadirannya sebagai lembaga perantara keuangan *(Financial Intermediary)* yang mampu menjangkau dan menyentuh kebutuhan masyarakat golongan ekonomi lemah dan menengah disamping keikut sertaannya dalam memperkokoh dan memperluas pasar keuangan formal. Dengan demikian Unit Simpan Pinjam (USP) berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang masih menjadi problema di masyarakat.

Agar koperasi simpan pinjam ini dapat berperan seperti yang diharapkan srta kelangsungan hidupnya terjamin, dituntut keterampilan dan kreatifitas pimpinan (KETUA) Unit Simpan Pinjam (USP) dalam mengelola kegiatan

usahanya yaitu bagaimana menghimpun dana seoptimal mungkin serta bagaimana memenuhi keperluan anggotanya dalam bentuk pemberian kredit.

Dalam hal ini Unit simpan Pinjam memungut bunga yang ditetapkan dari para peminjam dan membayar bunga pada penyimpannya. Selisih antara suku bunga para peminjam dengan suku bunga yang harus dibayar merupakan penerimaan atas jerih payah Unit Simpan Pinjam (USP). Pemanfaatan selisih harga (Pendapatan) untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran administrasi dan pendukung lancarnya usaha (Biaya perasional) haruslah diusahakan seefisien mungkin sehingga dapat menguntungkan yang optimal serta memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat bagi kelangsungan eksistensinya. Selain itu, dalam koperasi simpan pinjam juga sering terjadi masalah dimana para peminjam melakukan keterlambatan dalam pembayaran angsuran atau lebih dikenal dengan kredit bermasalah atau kredit macet.

Menurut Mahmoedin (2004) secara luas ktedit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya.

Kredit bermasalah atau kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat dan bagi perbankan indonesia. Bahaya atas kredit mace yakni tidak terbayarkan kembali kredit yang diberikan, baik sebagian

maupun seluruhnya. Semakin besar kredit macet yang dihadapi oleh koperasi, makan menurun pula tingkat kesehatan operasi koperasi tersebut.

Penurunan mutu kredit dan tingkat kesehatan koperasi mempengaruhi likuiditas keuangan dan solvabilitasnya, yang dapat mempengaruhi kepercayaan para penitip dana atau para nasabah dan calon nasabah. Semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, maka semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan, semakin besar pula tanggungan koperasi untuk menyediakan dana cadangan tersebut karena kerugian yang ditanggung koperasi akan mengurangi modal sendiri. Dampak yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah tersebut menguatkan keharusan koperasi untuk berusaha mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat kredit bermasalah.

Kredit yang diberikan tanpa didahului oleh analisis kredit yang profesional dapat diragukan mutunya. Tujuan analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon kreditur ataupun permintaan tambahan kredit terhadap kredit yang sudah pernah diberikan yang diajukan oleh debitur yang lama. Apabila koperasi meluluskan permintaan kredit setelah penilaian mutu melalui analisis kredit, resiko berkembangnya kredit yang diberikan menjadi kredit bermasalah dapat di perkecil. Penulis menemukan adanya kredit macet yang terjadi pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit bermasalah.

Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru memiliki nasabah sebanyak 195 orang. Nasabah tersebut melakukan pinjaman dan setiap tahunnya mengalami kredit macet.

Tabel I.1. Daftar Debitur Macet Pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Periode 2008-2012

Tahun	Jumlah Debitur	Total Pinjaman	Kredit Macet (%)	Total Kredit Macet	Debitur Macet (orang)
2008	112	1.547.500.000	3,33	51.531.750	4
2009	135	2.523.000.000	2,81	70.896.300	4
2010	155	3.875.500.000	3,07	118.977.850	5
2011	172	4.284.000.000	4,13	176.929.200	7
2012	195	4.547.500.000	4,27	194.178.250	8

Sumber: USP Swamitra Rumbai (data yang diolah)

Berdasarkan data pada tabel I.1 tersebut terlihat bahwa total kredit macet yang terjadi pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru mengalami peningkatan setiap tahunnya di 5 tahun terakhir. Hal ini juga terlihat pada jumlah debitur macet yang juga mengalami kenaikan. Dapat dilihat pada tahun terakhir yaitu tahun 2012 total pinjaman mencapai 4.547.500.000 dengan jumlah debitur yang meminjam sebanyak 195 orang. Pada keadaan tersebut, kredit macet mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,27% dengan jumalh debitur yang juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 8 orang. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA UNIT SIMPAN**

PINJAM (USP) SWAMITRA DI KEC.RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU DITINJAU DARI SISI NASABAH".

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *kelemahan karakter nasabah* terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?
2. Bagaimana pengaruh *kelemahan kemampuan nasabah* terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?
3. Bagaimana pengaruh *musibah yang dialami nasabah* terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?
4. Bagaimana pengaruh *kecerobohan nasabah* terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?
5. Bagaimana pngaruh *kelemahan manajemen* nasabah terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?

I.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh *kelemahan karakter nasabah*terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru.
2. Mengetahui pengaruh *kelemahan kemampuan nasabah* terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?
3. Mengetahui pengaruh *musibah yang dialami nasabah* terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?
4. Mengetahui pengaruh *kecerobohan nasabah* terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?
5. Mengetahui pengaruh *kelemahan manajemen nasabah* terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru ?

I.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang telah didapat dari bangku perkuliahan, serta menambah wawasan terutama dalam hal kredit macet
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan evaluasi penyebab kredit macet
3. Bagi dunia pendidikan, sebagai referensi atau bahan masukan bagi penelitian di masa-masa yang akan datang

I.5. Sistematika Penulisan

Secara umum laporan penelitian ini disusun dalam 6 (enam) bab yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Secara garis besar sistematis penulisannya adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan empat sub bab yaitu mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa teori yang mendasari penulisan laporan ini. Berisikan tentang pembahasan kredit, tujuan dan fungsi kredit, unsur-unsur kredit, jenis-jenis kredit, jaminan kredit, prosedur dan persyaratan kredit, analisis pemberian kredit, kredit bermasalah, teknik penyelesaian kredit bermasalah. Serta pada bagian akhir akan dikemukakan mengenai hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai metode penelitian, yaitu : lokasi penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta metode pengujian analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisikan mengenai gambaran umum perusahaan, yaitu mengenai sejarah singkat dan profil perusahaann

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan mengenai hasil dari penelitian tentang faktor-faktor internal nasabah yang mempengaruhi kredit macet pada USP Swamitra Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan dan saran dalam implikasinya dalam perusahaan serta berbagain pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.